



**PROSES PEMBUATAN CINDERAMATA DARI KUPU-KUPU
DI KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**FARID SAFWAN BAKRI
1181040122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Farid Safwan Bakri/NIM 1181040122** yang berjudul: “Proses Pembuatan Cinderamata dari Kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros” diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 2168/UN36.21/PP/2017, untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, pada hari Rabu 22 November 2017.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain,



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP.19630121 198903 2 001

Panitia Ujian :

1. Ketua
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Sekertaris
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
3. Pembimbing I
Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd
4. Pembimbing II
Drs. Aswar, M.Ds
5. Penguji I
Drs. Lanta L, M.Pd
6. Penguji II
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puji syukur kita panjatkan kehadirat tuhan yang maha esa, karena berkat rahmat dan hidayahnya dunia diciptakan begitu indah dan beraneka ragam, salah satunya Indonesia. Indonesia terbagi atas beberapa pulau dan beragam budaya. karya seni sebagai hasil budaya masyarakat Indonesia saat ini cukup beragam. Terbukti dengan makin banyaknya Cenderamata di setiap lokasi berbeda. Terlebih lagi saat ini banyak program-program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang produktif dan kreatif serta dapat menghasilkan karya kerajinan berupa Cenderamata dengan nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang sampai saat ini terus mempromosikan tradisi dan kebudayaan agar menjadi salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata bagi para turis asing maupun turis lokal. Salah satu usahanya ialah dengan makin meningkatnya produksi kerajinan dan Cenderamata yang terbuat dari bahan alam maupun bahan imitasi. Salah satu jenis Cenderamata yang saat ini menjadi sumber pemasukan daerah yang cukup besar di Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung yaitu Cenderamata dari kupu-kupu berupa gantungan kunci dan *frame* hiasan dinding, Makassar

(ANTARA,Sulsel) Pengunjung Taman Wisata Alam (TWA) Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulsel diatas 10 ribu orang pada Minggu ceria atau menjelang Ramadhan. Pada Minggu ceria , jumlah pengunjung mencapai 10.800 orang, jumlah itu terus bertambah dalam sepekan hingga H-1 sebelum Ramadhan, kata Seksi Pengelola TWA Bantimurung Anwar Nompo di Bantimurung,Maros,Sulsel,Senin. Dia mengatakan, pengunjung yang ke Bantimurung selain warga setempat, juga dari luar daerah yang berjulukan "Butta Salewangang" ini, seperti KotaMakassar, Kabupaten Gowa dan Pangkep. Sementara dari kunjungan minggu ceria tersebut, diakui rata-rata mencapai 1.000 orang pengujung atau dua kali lipat dibandingkan kondisi normal. Kalau hari-hari biasa, jumlah pengunjung hanya sekitar 500 orang saja per hari, ujar Anwar salah satu pengelola tempat wisata alam Bantimurung. Mengenai realisasi kunjungan pada 2015, dari data pengelola TWA Bantimurung diketahui tercatat sekitar 356 ribu orang yang merupakan wisatawan lokal. Sedang wisatawan mancanegara sebanyak 3.022 orang. Untuk tahun ini, proyeksi target kunjungannya mencapai 400 ribu orang. Adapun harga karcis yang dijual pada loket tertera Rp25 ribu untuk pengunjung lokal, sedang wisatawan mancanegara dikenakan Rp.250 ribu / orang.

Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar disajikan berbagai mata kuliah dalam rangka memenuhi persyaratan secara kurikuler untuk meraih Starata 1 (S1). Salah satu mata

kuliah yang diajarkan pada program studi tersebut adalah seni kriya dan di dalam matakuliah kriya di ajarkan membuat cindremata berupa gantungan kunci dan sebagainya. Mata kuliah seni kriya merupakan mata kuliah berlanjut yaitu seni kriya I dan seni kriya II , di mana pada mata kuliah seni kriya terdapat materi pembuatan kerajinan.

Seni kriya merupakan suatu karya seni yang memiliki nilai fungsional dan adapun karya seni kriya murni di buat untuk mewakili ungkapan batin seorang seniman yang dinyatakan dalam bentuk tiga dimensi . Dalam seni kriya banyak media yang dapat diolah untuk menjadi suatu karya seni kriya, seperti: tanah liat, *plastisin*, *fiber*, logam, kayu dan lain-lain. Di samping itu teknik penciptaan dan pengolahannyapun berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan Cinderamata dari kupu-kupu
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan Cinderamata dari kupu-kupu
3. Apakah ada dampak bagi lingkungan dalam proses pembuatan Cinderamata dari kupu-kupu
4. Bagaimana teknik pemasaran Cinderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan “Proses pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu di Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung”. Secara rinci tujuan tersebut adalah:

1. Untuk memperoleh data mengenai proses pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
2. Untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
3. Untuk memperoleh data dampak bagi lingkungan dalam proses pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu
4. Untuk memperoleh data mengenai teknik pemasaran Cenderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan hasil penelitian ini dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Mahasiswa

Untuk menambah wawasan kepada civitas akademika khususnya pada mahasiswa juga studi pendidikan seni rupa tentang proses pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

2. Perajin

Dapat menambah motivasi bagi pembuat Cenderamata kupu-kupu dan mampu memperoleh data yang terstruktur dengan baik.

3. Fakultas Seni dan Desain

Dapat menambah referensi di perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar tentang proses pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

4. Masyarakat Umum

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses pembuatan Cenderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas mengenai teori yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan acuan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Beberapa hal yang merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Proses

Proses adalah langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir (Zain, 1994: 1092).

2. Pengertian Pembuatan

Pembuatan adalah “ cara yang dilakukan dalam menghasilkan sesuatu” (Purwodarminta, 1982:115). Maksud dari pernyataan diatas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan suatu benda atau barang yang menjadi tujuan kegiatan tersebut.

Pembuatan adalah: Hal, cara, Hasil, Proses, atau tempat membuat. Jadi pembuatan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dimana cara tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang direncanakan (Zain, 1994: 208).

3. Pengertian Cenderamata

Cenderamata adalah barang-barang kerajinan tangan (*handy crafts*), yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubahbenda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama parawisatawan. Dalam kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), kata Cenderamata atau *souvenir* “tanda mata” diartikan: “*Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.*” (Cenderamata adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dsb. Sementara itu, dalam kamus *Webster English Dictionary* (2004), kata Cenderamata atau *souvenir* diartikan sebagai, “*an object a traveler brings home for the memories associated with it.*” (Cenderamata adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan bagi perjalanannya itu). Dalam Bahasa Indonesia “Cenderamata” sering disebut dengan “*souvenir*”, “oleh-oleh”, atau “buah tangan”. Mungkin, dahulu jika seseorang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya, keluarga, *family*, atau rekan, sering mengatakan “nanti kalau pulang, jangan lupa bawaan “cenderamata, souvenir, oleh-oleh, atau buah tangan”. Dengan demikian, pengertian Cenderamata dalam bahasa Indonesia, walaupun disebut *souvenir*, oleh-oleh, atau buah tangan, tetapi maknanya hampir sama

dengan yang terdapat dalam *The Collins Cobuild Dictionary* atau *Webster English Dictionary*, yaitu benda yang ukuran kecil, harganya murah dan sebagai kenang-kenangan bagi suatu perjalanan ke daerah tertentu. Dengan demikian, “Cinderamata” berhubungan erat dengan kegiatan “perjalanan” seseorang, maka tidak mengherankan jika istilah Cinderamata melekat dengan kegiatan pariwisata; bahkan menjadi bagian dari produk wisata. Hal ini karena ada pengaruh “Cinderamata” terhadap motivasi perjalanan seseorang ke suatu Daerah Tujuan Wisata. Sebagai contoh, suatu hari seseorang memakai *T-Shirt* dengan salah satu logo, seperti: “Thailand”, “Bangkok”, “Singapore”, “Danau Toba” atau “Sabang”. Beberapa minggu kemudian muncul orang lain dengan hal yang sama, misalnya dengan T-shirt berlogo “Sabang”. Kejadian di atas, tentu ada hubungan pengaruh “sebab dan akibat” antara kejadian yang pertama dengan yang berikutnya. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa Cinderamata dapat menjadi bagian dari aktivitas promosi pariwisata suatu daerah. Sebenarnya, hal yang paling penting dalam kaitannya dengan Cinderamata adalah terbukanya mata pencaharian bagi masyarakat. Makin besar *volume* penjualan Cinderamata, maka semakin besar pula income yang diperoleh oleh masyarakat. Hal ini karena aktivitas Cinderamata lebih banyak menyentuh rakyat kecil dibandingkan dengan pengusaha besar, selama pengusaha besar tidak menguasai usaha-usaha kecil itu. Masyarakat tidak perlu modal besar untuk menciptakan Cinderamata; hanya dengan kemauan, kreativitas dan keterampilan,

masyarakat sudah dapat mengolah benda-benda yang tidak terpakai di lingkungannya seperti serat kayu, rotan, bambu, tempurung kelapa, kulit kerang, kulit siput, dll. menjadi barang-barang Cinderamata seperti gantungan kunci, hiasan dinding, asbak rokok, pot bunga, kap lampu, dll. Barang-barang itu dapat dijual yang pada akhirnya menjadi sumber penghasilan bagi mereka.

4. Pengertian kupu-kupu



Gambar 01: Kupu-kupu , Sumber: <http://www.googleimage.com>.

Pengertian kupu-kupu bagi kita sudah sangat familiar. Kupu-kupu adalah serangga berwarna-warni yang bersayap segitiga besar. Kupu-kupu termasuk dalam ordo atau kelompok besar serangga yang disebut Lepidoptera. Nama ilmiah kelompok kupu-kupu berasal dari sisik-sisik kecil yang memenuhi sayapnya. Kata *Lepidoptera* berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *lepis* yang berarti "sisik" dan *pteron* yang berarti

“sayap”. Sisik-sisik ini sangat lembut, sehingga mudah rontok bila sayap kupu-kupu dipegang secara sembarangan oleh tangan manusia.

Sayap kupu-kupu bukanlah anggota badan yang dimodifikasi, akan tetapi merupakan perluasan dari kutikula. Satu kepak sayap dengan kecepatan beberapa ratus kipasan perdetik dengan menggunakan otot dilakukan untuk membengkokkan bentuk keseluruhan kutikula yang menutupi toraks. Sementara sayap itu mengepak, sayap mengubah sudutnya, sehingga menghasilkan daya angkat (mengambang) dari kepak naik dan turun. Kemampuan untuk terbang adalah jelas-jelas kunci keberhasilan serangga yang begitu besar.

Hewan yang dapat terbang dapat menghindari banyak predator, menemukan makanan dan pasangan kawin, serta dapat menyebar ke habitat baru jauh lebih cepat dibandingkan dengan hewan yang harus merangkak di tanah. Kupu-kupu memiliki satu pasang sayap yang muncul dari diri dorsal toraks karena sayap merupakan perluasan kutikula dan bukan merupakan anggota badan sesungguhnya. Kupu-kupu dapat terbang tanpa harus mengorbankan kaki untuk kemampuan berjalan di atas permukaan.

Bagi mata manusia, sayap kupu-kupu tampak berkepak biasa, tetapi dengan teknologi fotografi khusus, dapat terlihat bahwa sayap kupu-kupu menekuk dan memilin saat bergerak naik turun. Gerak menekuk dan memilin ini mendorong udara kebelakang, menggerakkan tubuh kupu-

kupu kedepan sehingga kupu-kupu dapat terbang. Sayap kupu-kupu kaku pada bagian tepinya, tepi sayap bagian depan yang kaku membantu untuk mengangkat tubuh kupu-kupu.

a. Klafisifikasi Kupu-kupu

Klasifikasi kupu-kupu dapat di kelompokkan dalam beberapa bagian. Berdasarkan klasifikasinya:

- 1) kelompok *Superfamily Hesperioidea* terdiri dari satu *family* yaitu *family Hesperidae (skippers)*
- 2) *Papilionoidea. superfamily Papilionoidea* terdiri dari lima *family* meliputi *family Papilionidae, Pieridae, Nymphalidae* (termasuk *Danaidae*), dan *Lycaenidae* (termasuk *Riodinidae*)

Papilionida

Anggota *family* ini memiliki sayap depan vena radius bercabang lima, *cubitus* terlihat seperti bercabang empat dan sayap belakang dilengkapi dengan sebuah vena anal. Kedua pasang sayapnya memiliki *venasi* (gurat-gurat) membentuk sel tertutup. Beberapa jenis memiliki pemanjangan sayap belakang yang menyerupai ekor. Sebagian besar anggota *family Papilionidae* memiliki ukuran yang besar dengan pola warna yang indah. Beberapa jenisnya memiliki pola terbang yang lambat menyerupai burung layang-layang sehingga sering disebut sebagai kupu-kupu sayap burung

Banyak jenis anggota *family Papilionidae* yang bersifat *sexual dimorphic* yaitu adanya perbedaan antara individu jantan dan betina yang terlihat pada perbedaan pola dan warna sayap. Pada jenis-jenis yang antara individu jantan dan betinanya tampak serupa, terdapat perbedaan ukuran pada betina yang memiliki ukuran lebih besar dengan sayap yang lebih membulat. Jenis tumbuhan pakannya antara lain dari *family Rutaceae*, *Annonaceae*, *Lauraceae*, *Magnoliaceae*, *Bombacaceae*, dan *Piperaceae*.

Pieridae

Biasanya kupu-kupu yang termasuk kedalam *family Pieridae*, memiliki ukuran yang kecil hingga sedang. Warna putih kuning atau orange dengan bercak-bercak berwarna hitam. Sayap depan dengan cubitus seperti bercabang tiga, dengan sayap belakang yang memiliki dua vena anel. Kaki depan normal atau sedikit mereduksi dan cakar tarsusnya menggarpu. Tidak ada perpanjangan sayap yang menyerupai ekor. Banyak jenis menunjukkan variasi sesuai musim.

Beberapa memiliki kebiasaan bermigrasi dan beberapa jenis menunjukkan banyak variasi. Umumnya kupu-kupu betina berwarna lebih gelap dan dapat dibedakan dengan mudah dengan individu jantan. *Family Pieridae* memiliki jenis tumbuhan pakan antara lain dari *family Fabaceae*, *Capparidaceae*, dan *Mimosaceae*.

Nymphalidae

Ukurannya bervariasi dan memiliki kaki depan yang sangat mereduksi. Sayap depan relatif sedikit lebar, berbentuk segitiga. Vena radius bercabang lima dan *cubitus* tampak seperti bercabang tiga. Vena analnya tidak ada. Sedangkan bagian sayap belakangnya memiliki dua vena anal. Vena humerus lurus atau bengkok pada ujungnya, sel diskal terbuka atau tertutup oleh venahalus. Pangkal vena tidak ada yang membengkak. Umumnya berwarna coklat, orange, kuning dan hitam. Ciri dari anggota *family Nymphalidae* yaitu bagian pasangan tungkai depan yang mengecil pada kupu-kupu jantan dan betina (kecuali pada kupu-kupu betina *Lybytheinae*) sehingga tungkai tidak berfungsi untuk berjalan. Pada individu jantan, biasanya pasangan tungkai depan tertutup oleh kumpulan sisik yang padat menyerupai sikat sehingga sering disebut sebagai kupu-kupu berkaki sikat. *Family Nymphalidae* memiliki jenis tumbuhan pakan yang bervariasi antara lain meliputi *family Acanthaceae, Amaranthaceae, Anacardiaceae, Annonaceae, Arecaceae, Asclepidaceae, Apocynaceae, Convolvulaceae, Ebenaceae, Euphorbiaceae, Flacourtiaceae, Melastomataceae, Mimosaceae, Moraceae, Poaceae, Rubiaceae, Salicaceae, Sapindaceae, Urticaceae, dan Zingiberaceae*.

Lycaenidae

Anggota *family* ini berukuran kecil, lembut dan sebagian besar memiliki warna cerah biru ungu atau oranye dengan bercak metalik, hitam atau

putih. Biasanya jantan memiliki warna yang lebih terang dan banyak jenis yang memiliki ekor sebagai perpanjangan sayap belakang. Pola venasi sayap hamper seperti *Pieridae*, tetapi sayap depan dengan medius tidak berpangkal pada radius sesudah diskal sel, radius bersayap 4. Sayap belakang dengan vena hemerus. Vena costa tidak menebal. Kaki depan untuk kupu-kupu jantan mereduksi, cakar tarsus tidak menggarpu. *Family Lycaenidae* umumnya dijumpai pada hari yang cerah di habitat yang terbuka. Beberapa jenisnya bersimbiosis mutualistik dengan semut melalui hubungan kerjasama penjagaan ulat dari serangan parasit oleh semut dan imbalan cairan manis untuk semut yang dihasilkan oleh kelenjar pada ruas ketujuh abdomen ulat anggota *family Lycaenidae*. *Family Lycaenidae* memiliki jenis pakan antara lain dari *family Combretaceae*, *Lythraceae*, dan *Myrsinaceae*.

Hesperiidae

Anggota *family Hesperiidae* memiliki ukuran sedang dengan warna sayap pada umumnya coklat dengan bercak putih atau kuning. Anggota kelompok *family* ini terbang cepat dengan sayap yang relatif pendek. Sebagian bersifat *crepuscular* yaitu aktif pada saat pagi dan sore hari ketika matahari terbit dan terbenam. *Family Hesperidae* memiliki jenis pakan antara lain dari *family Combretaceae*, *Roxburghiaceae*, dan *Zingiberaceae*. (Grzimek 1975; Corbet & Pendlebury 1992; Otsuka 2001; Amir et al. 2003; Noerdjito dan Aswari 2003; Peggie dan Amir 2006):

b. Keanekaragaman kupu-kupu di Indonesia

Keanekaragaman Kupu-kupu sangat banyak. Kajian mengenai keanekaragaman kupu-kupu telah banyak dilakukan di semua negara termasuk Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara tropis dengan keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi sehingga kegiatan kajian mengenai keanekaragaman kupu-kupu pun banyak dilakukan.

Seperti yang telah di laporkan oleh Panjaitan, di taman wisata Gunung Meja Kabupaten Manokwari terdapat 96 spesies kupu-kupu dan Noerdjito & Amir (1991) menyampaikan bahwa di Cagar alam Bantimurung, Sulawesi Selatan dan Sekitarnya terdapat 64 *spesies* kupu-kupu dan 20 spesies belum teridentifikasi 64 *spesies* diantaranya hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 64 *spesies* kupu-kupu *superfamily* *Papilionoidea*, individu yang terdiri dari 4 *family*, yaitu *Papilionoidae*, *Pieridae*, *Lycaenidae*, dan *Nymphalidae*. Indeks keanekaragaman jenis kupu-kupu *superfamily* *Papilionoidea*. Berdasarkan angka dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa di kawasan Cagar alam Bantimurung memiliki tingkat keanekaragaman hayati kupu-kupu yang cukup tinggi.

Sedangkan di Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka, Yogyakarta terdapat 25 spesies (Sin et al. 2002). Keanekaragaman Kupu-kupu di Kampus IPB Darmaga terbilang tinggi dengan ditemukannya 77 spesies dan 3 spesies endemic (Saputro, 2007). Selain itu telah dilaporkan di teluk

Wondama, Manokwari bahwa keanekaragaman kupu-kupu di wilayah itu sedang dengan 95 spesies (Shintawati, 2009).

Di sepanjang Jalur Lembang-Jayagiri, Gunung Tangkuban Perahu Jawa Barat keanekaragaman kupu-kupu sedang dengan ditemukannya 28 spesies (Yunita, 2009). Di Resort Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dilaporkan bahwa keanekaragaman kupu-kupu disana sedang dengan ditemukannya 19 spesies. (Syafitri et al., 2010).

c. Manfaat kupu-kupu

Manfaat kupu-kupu bagi manusia sangat besar. Keterkaitan antara manusia dan kupu-kupu, sesungguhnya merupakan hal yang istimewa. Banyak manfaat didapat manusia dengan kehadiran kupu-kupu di alam. Manfaat itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1). Manfaat Langsung

Manfaat langsung dari kupu-kupu adalah dengan adanya usaha peternakan semi-alami dari kupu-kupu (misalnya dengan *Ornithoptera spp* atau pengawetan. Seperti yang pernah dilakukan di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros), masyarakat lokal dapat menjual Cinderamata berupa gantungan kunci serta pajangan dari kupu-kupu yang telah diawetkan dan dengan demikian penghasilan masyarakat meningkat. Contoh lain adalah pemanfaat kepompong dari kupu-kupu *Family Saturniidae* yang menghasilkan sutera sebagai bahan untuk kain, yang saat ini banyak

diminati oleh masyarakat. Juga ada masyarakat yang memakan ulat/dan kepompong *family* tersebut, karena kaya akan protein. Nikmat keindahan juga merupakan manfaat bagi manusia, yang lebih menyenangkan kupu-kupu dari pada spesies serangga lain (misalnya kecoak, lalat, nyamuk). Minat dapat begitu besar sehingga kelompok parawisata datang untuk mengunjungi daerah tertentu seperti halnya di taman nasional Bantimurung di Kabupaten Maros.

2). Manfaat tidak Langsung

Manfaat tidak langsung dari kehadiran kupu-kupu di alam, banyak membantu proses penyerbukan pada tumbuhan, yang akhirnya secara tidak langsung sangat bermanfaat bagi manusia. Contoh lain adalah digunakannya kupu-kupu sebagai ornamen dari suatu iklan di televisi, juga gambarnya sebagai tema perangko, motif kain untuk pakaian, stiker, dan lain-lain.

d. Siklus hidup kupu-kupu

Siklus Hidup kupu-kupu atau *metamorfosis* kupu-kupu memiliki empat tahap siklus hidup. Empat siklus hidup kupu-kupu adalah sebagai berikut:

Tahap *Ovum* (Telur) , Tahap *Larva* (Ulat) , Tahap *Pupa* (Kepompong) dan Tahap *Imago* (Kupu-kupu Dewasa)

e. Habitat hidup kupu-kupu

Habitat Hidup Kupu-kupu terbatas pada daerah yang cocok untuk perkembangannya. Menurut Sihombing (2002), kupu-kupu biasanya hidup pada habitat terestrial, tetapi komposisi dari spesies yang ada bervariasi menurut kondisi habitatnya. Sebagian besar spesies hidup di lahan yang ditinggalkan atau menganggur, kebun buah-buahan, taman-taman bunga, pekarangan rumah, areal pertanian, hutan primer dan hutan sekunder dari ketinggian 0-2000 mdpl (meter di atas permukaan laut).

Aktivitas kupu-kupu biasanya dimulai pada pagi hari dengan datang mengunjungi bunga pada pukul 08.00-10.00 saat matahari cukup menyinari atau mengeringkan sayapnya agar dapat terbang mencari makan. Jika cuaca berkabut, waktu makannya akan tertunda hingga sinar matahari datang dan dapat mengeringkan sayapnya. Periode makan ini juga terjadi pada sore hari dengan kembali mencari bunga-bunga yang masih memiliki nektar pada pukul 15.00-17.00. Sehingga pengambilan data untuk penelitian dan pengoleksian hanya dapat dilakukan pada saat aktivitas kupu-kupu sedang berlangsung di pagi dan sore hari.

f. Alat indera kupu-kupu

Alat Indera kupu-kupu terdiri dari beberapa alat. Cara kupu-kupu mengindera dunia berbeda dengan cara manusia. Mereka memang memiliki dua mata seperti manusia, akan tetapi mata mereka berbeda dengan mata manusia. Mata kupu-kupu disebut mata faset, artinya mata

mereka terbentuk atas ratusan bahkan ribuan mata kecil. Setiap mata kecil menangkap pandangan yang sedikit berbeda, dan otak kupu-kupu menyatukannya menjadi satu gambar yang utuh. Kupu-kupu nyaris rabun jauh, namun mata mereka dapat memberi pandangan yang menyeluruh. Mereka juga dapat melihat suatu benda dari beberapa sudut pandang, sehingga seolah-olah melihat banyak citra dari sebuah benda yang sama. Dengan demikian, mereka bisa dengan cepat melihat gerak sekecil apapun dari seekor musuh yang sedang mendekat. Kupu-kupu juga memiliki tangkai yang sangat peka di atas kepalanya, yang disebut sungut atau antena. Antena tidak hanya digunakan untuk merasakan benda, tetapi juga dapat digunakan untuk mendengar dengan menangkap getaran di udara yang dihasilkan oleh bunyi. Selain antena, kupu-kupu juga memiliki sebuah organ sensor di kepalanya yaitu tangkai-tangkai yang lebih pendek yang disebut palpus. Seperti antena, palpus juga digunakan untuk mengenal tumbuhan mana yang cocok untuk bertelur. Organ ini juga membantu kupu-kupu menentukan apakah suatu makanan baik untuk dimakan atau tidak. Kupu-kupu juga dapat mengecap dan mencium dengan kaki-kaki atau tarsusnya. Alih-alih mengunyah makanannya, kupu-kupu dewasa mengisap cairan melalui lidah panjangnya yang berongga atau probosisnya, yang bekerja seperti sebuah sedotan. Kebanyakan kupu-kupu mengisap nektar. Nektar adalah cairan manis yang dibuat oleh bunga untuk menarik kupu-kupu, yang memainkan kunci dalam menyebarkan serbuk sari bunga. Kupu-kupu menemukan bunga

yang menyediakan makanan melalui penglihatan, dan pengecapan. Karena terbang di siang hari, kupu-kupu cenderung mengandalkan penglihatan. Setiap jenis kupu-kupu menyukai bunga tertentu, atau bahkan satu jenis bunga saja, yang selalu menjadi sumber makanannya. Setelah menemukan bunga yang tepat, kupu-kupu mengeluarkan probosisnya dan mengisap nektar. Panjang *probosis* sering menentukan jenis bunga yang diisapnya.

Beberapa kupu-kupu hutan tidak mengisap nektar bunga. Tetapi, mereka mengisap buah-buahan busuk atau getah yang keluar dari batang atau cabang pohon yang tersayat. Kupu-kupu *speckled wood* makan embun madu, yakni cairan manis yang dikeluarkan oleh serangga kecil pemakan tumbuhan yang disebut afid. Banyak kupu-kupu jantan yang hinggap mengerumuni genangan lumpur untuk mengisap larutan garam. Beberapa bahkan mengisap kotoran hewan untuk mengisap nutrisi yang dikandungnya.

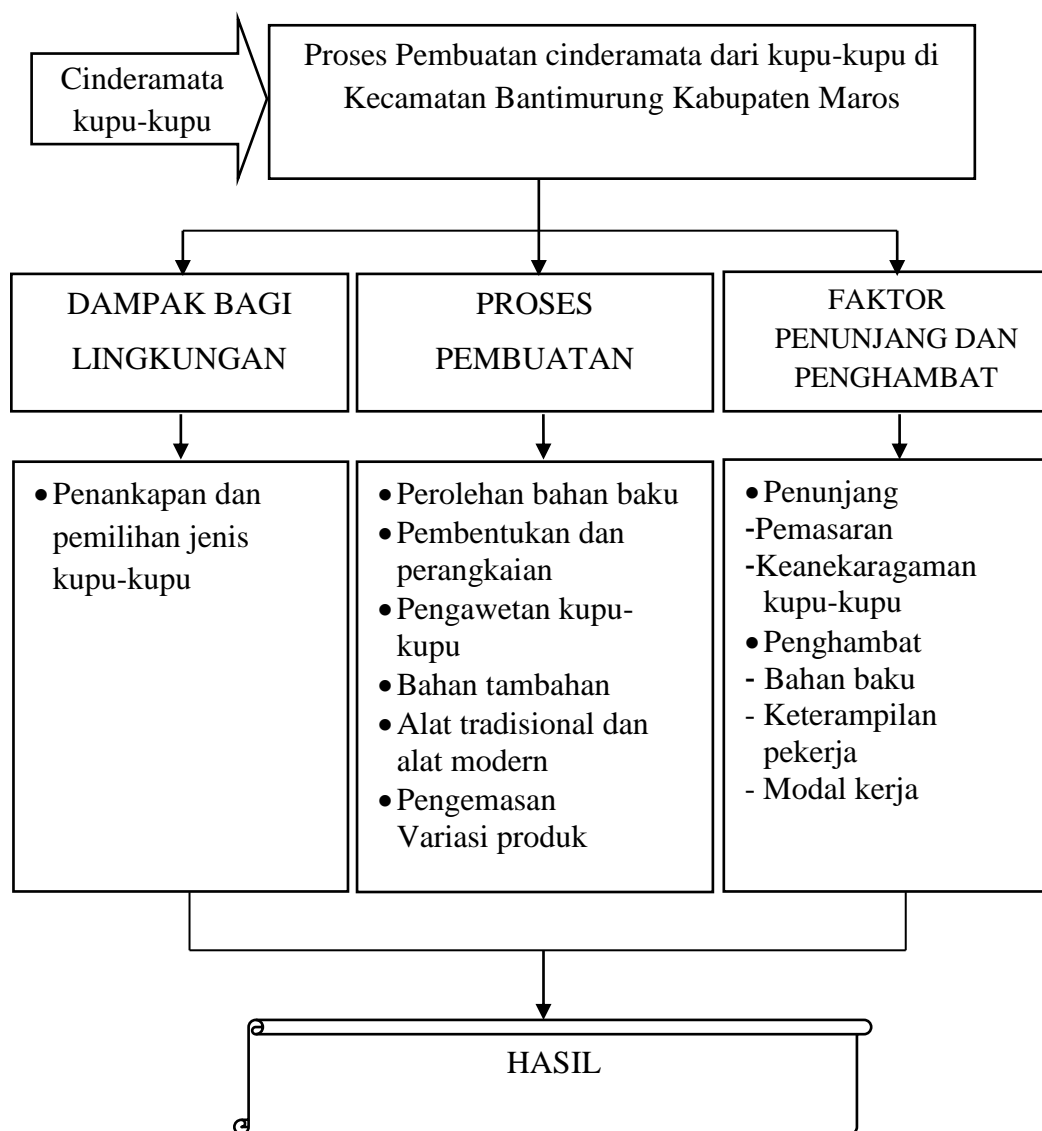
g. Karakteristik kupu-kupu

Ada beberapa karakteristik kupu-kupu yang sangat khas. Berdasarkan dari bentuk tubuh dan aktivitasnya, *ordo Lepidoptera* (kupu-kupu) di kelompokkan menjadi dua *sub-ordo* yaitu: *Rhopalocera* dan *Heterocera*. *Sub-ordo Rhopalocera* lebih dikenal dengan istilah “*butterfly*” atau kupu-kupu siang, karena sebagian besar kupu-kupu ini aktif siang hari, sedangkan *sub-ordo Heterocera* dengan sebutan “*moth*” atau ngengat atau kupu-kupu malam, karena umumnya aktif pada malam hari. Kupu-kupu

siang tubuhnya langsing, sayap pada umumnya berwarna cerah, indah dan menarik, antene pada ujungnya membesar. Pada waktu istirahat sayapnya menutup dan tegak lurus dengan tubuh, sehingga yang terlihat adalah permukaan sebelah bawah. Kupu-kupu malam tubuhnya lebih gemuk, warna sayapnya kusam, antene pada umumnya tipe plumose (berbentuk seperti bulu ayam). Pada waktu istirahat sayapnya terbuka, menutup abdomen (perut) sehingga yang terlihat adalah permukaan atas dari sayap. Kupu-kupu *Rhopalocera* terdiri dari beberapa *family*, antara lain: *Papilionidae*, *Pieridae*, *Nymphalidae*, *Danaidae*, *Satyridae* dan *Lycaenidae*. Kupu-kupu *Papilionidae* merupakan salah satu *family* yang mempunyai jenis-jenis yang cantik, dengan tanda-tanda sayap biasanya berwarna hitam yang dihiasi oleh warna-warna indah dan menarik. Sebagian besar jenis dari *Papilionidae* mempunyai ekor yang muncul dari vena keempat sayap belakang dan mempunyai vena precostal, oleh karena itu kupu-kupu ini disebut “*swallow tail*”. Venasi sayap depannya lengkap. Kaki depan sempurna. Tubuh berukuran sedang sampai sangat besar dengan warna menyolok dan cantik, serta tergolong dalam kelompok kupu-kupu yang mempunyai sayap yang kuat. Sayap biasanya hitam dengan variasi warna yang terang. Pupa menggantung, dengan posisi tegak lurus dengan bantuan benang sutera pada bagian tengah tubuh. Family ini mempunyai kurang lebih 700 jenis yang tersebar di dunia, terutama sekali di daerah tropik dan temperate.

B. Kerangka Pikir

Dibuat berdasarkan permasalahan dan dengan melihat beberapa konsep di atas yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka maka, dapatlah dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 02: Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Masalah penelitian mencakup penemuan masalah dan pemecahan masalah tahap identifikasi bidang permasalahan, pemilihan atau pemilihan pokok masalah dan perumusan masalah kajian teoretis menyusun kerangka teoretis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian. Pengujian fakta data mencakup pemilihan, pengumpulan dan analisis fakta yang terkait dengan masalah yang diteliti data sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan observasi atau survei. kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberi timbal balik pada masalah atau pertanyaan penelitian . Jenis penelitian berdasarkan taraf penelitiannya terbagi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan keadaan objek tanpa pengujian hipotesis, namun terdapat analisis kualitatif. Sedangkan penelitian inferensial merupakan penelitian dimana penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengujian hipotesis (M.Anshar Anwar, 2011:12). Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian terapan dan deskriptif. Dimana penelitian ini membahas tentang sistematika pada proses pembuatan Cinderamata kupu-kupu mulai dari proses menyiapkan bahan baku , penangkapan kupu-kupu hingga sentuhan

akhir sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan dengan memberikan kontribusi inspirasi inovasi terhadap proses pembuatan cinderamat kupu-kupu.

2.Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di taman nasional Bantimurung Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros



Gambar 03: Denah lokasi tempat wisata Bantimurung

Sumber: [Http://www.googleimage.com](http://www.googleimage.com)

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

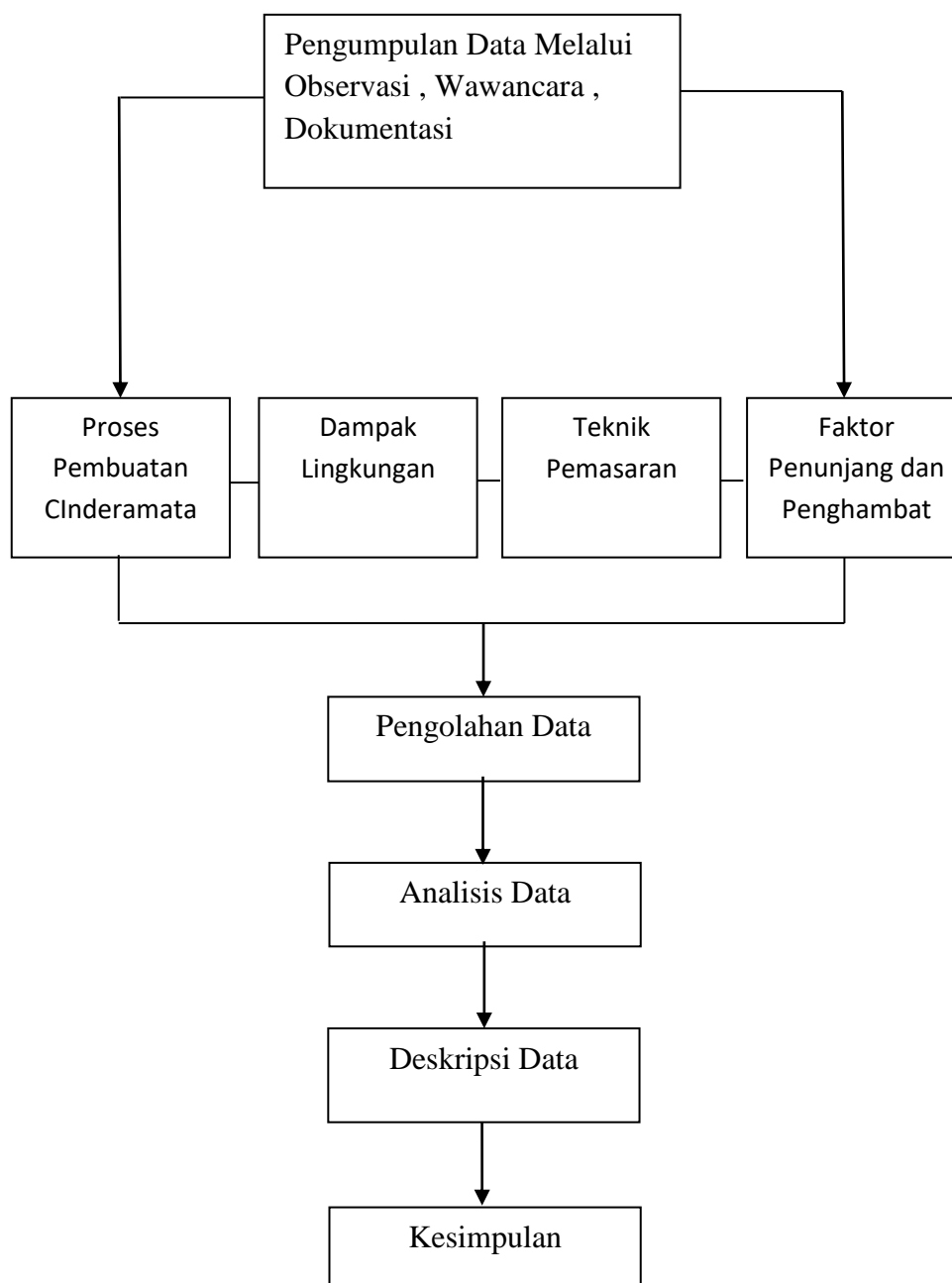
Variabel adalah sasaran yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat tentang proses pembuatan Cinderamata berbahan dasar kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, yang antara lain:

- a. Proses pembuatan Cenderamata berbahan dasar kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.
- b. Faktor penghambat dan penunjang proses pembuatan Cenderamata berbahan dasar kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
- c. Dampak bagi lingkungan dalam proses pembuatan Cenderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
- d. Teknik pemasaran Cenderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

2. Desain Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 180) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit diartikan sebagai gambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi dalam melaksanakan penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan

penelitian. Adapun desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 04 : Skema Desain Penelitian

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti, maka di bawah ini akan dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Proses pembuatan Cideramata berbahan dasar kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. yang dimaksudkan di sini ialah cara atau tahapan-tahapan yang dilakukan pengrajin dalam membuat Cideramata kupu-kupu mulai dari tahap awal hingga sampai pada tahap *finishing*.
2. Faktor penunjang dan penghambat yang dimaksud di sini adalah segala hal yang dapat menjadi penunjang maupun penghambat yang dapat mempengaruhi dalam proses pembuatan Cideramata berbahan dasar kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros .
3. Dampak pada lingkungan dalam proses pembuatan Cideramata berbahan dasar kupu-kupu mencari tahu apakah ada dampak pada lingkungan dalam proses pembuatan Cideramata kupu-kupu karena di mana kita ketahui dalam proses pembuatan Cideramata di lakukan penangkapan kupu-kupu yang ada di sekitaran lokasi Bantimurung
4. Teknik Pemasaran Cideramata berbahan dasar kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, di maksudkan adalah mengetahui teknik pemasaran yang di lakukan para pembuat kerajinan Cideramata kupu-kupu

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah para perajin , pemuda yang bertempat tinggal di sekitar Taman Nasional Bantimurung atas nama tajuddin , ali dan banyak lainnya yang merupakan pengrajin Cenderamata dan beberapa di antaranya hanya tamatan SMA yang dapat kita jadikan sampel sebagai bahan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui tiga tahap yakni :

1. Observasi

Observasi dilakukan di tempat pembuatan Cenderamata mulai dari tahap mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, seperti dengan mengamati bagaimana proses pemilihan, pengolahan, alat-alat yang digunakan, langkah pembuatan sampai dengan penyelesaian akhir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti baik kepada para perajin. Adapun tujuan dalam wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tentang proses pembuatan Cenderamata berbahan dasar kupu-kupu

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan melengkapi data yang diperoleh di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat

melakukan wawancara, yakni pengambilan gambar dan foto-foto sebagai bahan dokumentasi.

4. Perpustakaan

Hal ini dilakukan agar dapat membantu penulisan dan pengelolaan data dan memperoleh data-data mengenai proses pembuatan Cinderamata berbahan dasar kupu-kupu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperiksa kembali.
2. Mengadakan kategori dan membuat kriterianya baik data yang diperoleh dari observasi maupun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.
3. Melakukan analisis hubungan antar kategori atau analisa permasalahan yang ada serta menyusun uraian untuk dikaji lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, penulis akan menyajikan hasil mengenai cinderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten maros.

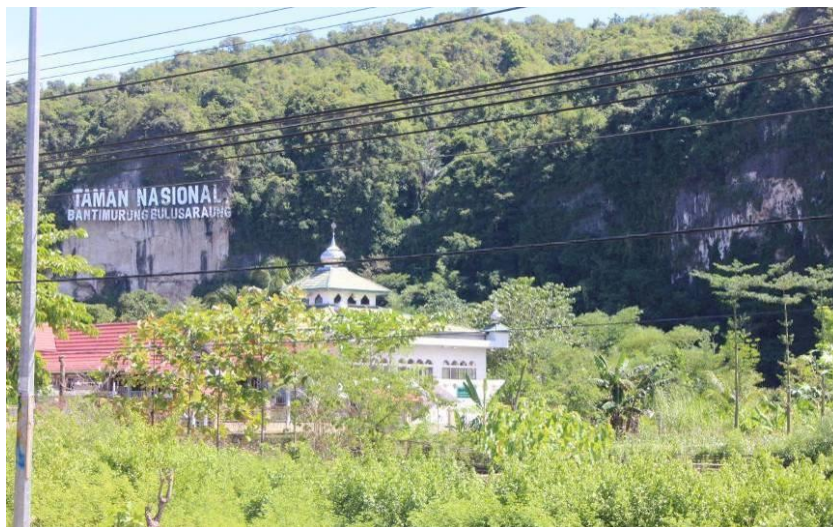
Pemaparan hasil penelitian dalam bab ini adalah untuk mengutarakan seputar cinderamata dari kupu-kupu berdasarkan pengamatan langsung (*observation*) maupun penjelasan (hasil *interview*) dari para pengrajin yang ada di bantimurung. Penyajian data ini diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan kenyataan yang terdapat di lapangan.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Gambaran umum yang dimaksud untuk memperkenalkan secara sepintas daerah penelitian, sehingga yang diperoleh dalam hasil penelitian ini akan mendapat kejelasan dimana penelitian dilaksanakan. Kecamatan Bantimurung merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten maros dan juga merupakan tempat wisata yang di unggulkan di Sulawesi Selatan karena terdapat beberapa wisata alam di antaranya air terjun dan banyaknya goa serta terdapat penangkaran kupu-kupu,

Jarak Kecamatan Bantimurung dari kota Maros berkisar 20 kilometer dengan jarak tempuh kisaran 15 menit dan jarak dari kota Makassar hanya sekitar 30 kilometer dengan jarak tempuh satu jam.

Pengrajin yang masih aktif membuat cinderamata dari kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung tidak banyak lagi hanya sekitar empat orang di antaranya, bernama Ali alias Galla dan merupakan sebagai distributor cinderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung yang merupakan narasumber penelitian, Dari ke empat perajin yang bekerja sebagai perajin cinderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung semuanya adalah penduduk asli Kabupaten Maros yang mempunyai keahlian dalam membuat cinderamata kupu-kupu yang merupakan hasil belajar *autodidak* (belajar sendiri).



Gambar 05 : Photo Penanda taman nasional Bantimurung
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 06 : Pintu gerbang taman wisata Bantimurung
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 07 : Kediaman Ali alias Galla, Rumah tempat penjualan dan pembuatan cinderamata, Lokasi penelitian
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

Usaha pembuatan cinderamata kupu-kupu ini merupakan pekerjaan utama bagi Ali alias Galla karena merupakan cinderamata khas bagi Kabupaten Maros dan banyaknya pesanan lokal maupun dari luar daerah, Proses pembuatan cinderamata ini hanya memerlukan sehari untuk produksi

dan tergantung dari tingkat kesulitan dan jumlah pesanan, harga kisaran cinderamta kupu-kupu tergantung bentuk dan fungsinya untuk cinderamata kupu-kupu berbentuk gantungan kunci biasanya berharga 15 ribu rupiah sampai 50 ribu rupiah sedangkan cinderamata kupu-kupu untuk pajangan berkisar 75 ribu rupiah sampai 500 ribu rupiah tergantung jumlah dan jenis kupu-kupu yang di gunakan.

2. Proses Pembuatan Cinderamata kupu-kupu

a. Alat dan Bahan

1. Alat : Gerinda mesin (GrindStone), Alat suntik, Penangkap jarring kupu-kupu, Master Cetakan, Rantai gantungan kunci dan Bingkai
2. Bahan : Resin, Katalis, Bubuk Glitter, Formalin, dan Batu hijau/Batu Poles

b. Bahan Baku

Dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di ketahui bahwa bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan cinderamata khas kecamatan Bantimurung dalam hal ini usaha milik Ali alias Galla adalah kupu-kupu yang begitu melimpah dan memiliki keanekaragaman jenis di kecamatan Bantimurung. Kupu-kupu yang baik di tentukan oleh jenis, bentuk serta corak kupu-kupunya. Kupu-kupu yang di pilih tidak sepenuhnya merupakan kupu-kupu lokal Bantimurung adapula jenis kupu-kupu yang di datangkan dari kota lain seperti Palu, dari Pulau Papua bahkan Kabupaten Aceh karena bentuk dan corak yang unik dan tidak di

dapati di Bantimurung itupun di karenakan adanya pesanan dari konsumen, Tidak dipungkiri pula konsumen sendiri yang membawa kupu-kupunya untuk di buat cinderamata.

c. Pemilihan Bahan Baku

Bahan baku yang di gunakan merupakan kupu-kupu yang masih hidup dan tidak memiliki kerusakan pada tubuhnya terutama di bagian sayap, umur kupu-kupu yang di sarangkan adalah kupu-kupu dewasa yang berumur berkisara satu minggu, dan adapun penangkapan kupu-kupu dilakukan secara berskala antara seminggu sekali bahkan dua kali dalam seminggu itupun tergantung dari pemesanan atau konsumen.

d. Peroses Pengawetan

Kupu-kupu yang telah di tangkap dan di pilih yang memenuhi kreteria kemudian di buat pingsan caranya lumayan unik dengan cara menekan bagian tengah badan kupu-kupu sehingga kupu-kupu tidak sadarkan diri dan hal ini tidak merusak badan dan sayap kupu-kupu, setelah itu kupu-kupu di awetkan, ada dua cara pengawetan kupu-kupu yang yang di gunakan yaitu dengan dua cara yakni di rendam di larutan alcohol murni selama satu hari satu malam, dan dengan cara di suntikkan cairan formalin kebadan kupu-kupu namun cara pengwetan yang sering di gunakan yaitu menggunakan formalin karena membuat kupu-kupu lebih keras dan waktu lebih singkat.

e. Langkah-langkah Pembuatan Cinderamata Kupu-kupu

Ada beberapa proses pembuatan cinderamata kupu-kupu, antara lain:

1. Penangkapan Kupu-kupu menggunakan jaring penangkap kupu-kupu dan pemilihan jenis kupu-kupu.
2. Kupu-kupu yang sudah di tangkap kemudian di awetankan dan di jemur.
3. Setelah kupu-kupu awet kemudian proses selanjutnya menyediakan alat bahan mencetak cinderamata, mulai dari Master (mal) yang berbentuk pola gantungan, fiber, katalis, glitter, lem, serta tulisan nama kabupaten bantimurung yang di print di plastic bening tahap ini meliputi cinderamata kupu-kupu bernilai fungsi gantungan, sedangkan cinderamata kupu-kupu untuk panjagan hanya di perlukan bingkai.
4. Finising, Pengamplasan hasil cetakan cinderamat menggunakan gurinda mesin mulai dari ampas kasur kemudian amplas halus yang di oleskan batu hijau, sementara untuk cinderamata berbentuk panjangan hanya di lakukan penyusunan kupu-kupu di dalam bingkai kaca sedemikian menarik

Proses pembuatan cinderamata dalam sehari mampu memroduksi hingga 20 gantungan kunci bahkan lebih, sedangkan untuk yang berbentuk bingkai biasanya hanya di kerjakan bila ada pesanan dari konsumen, Dalam proses pembuatan cinderamat kupu-kupu sangat diperlukan adanya

ketelitian, kejelian dan ketelatenan, sehingga hasil yang di peroleh menjadi hasil cinderamata yang di peroleh yang sangat bagus dan memuaskan.

3. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan cinderamata kupu-kupu

Segala jenis usaha tentunya memiliki faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat walaupun bersifat relatif. Akan tetapi faktor-faktor inilah yang menjadi jalan bagi para produsen untuk mencapai kesuksesan, tergantung bagaimana produsen tersebut menyikapi segala faktor yang menjadi penghambat dan penunjang.

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang merupakan segala bentuk bantuan demi melancarkan proses pembuatan cinderamata kupu-kupu. Adapun faktor penunjang yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Ketersedian bahan baku utama yaitu kupu-kupu yang sangat mudah di dapatkan di Kecamatan Bantimurung.
2. Tersedianya alat dan bahan tambahan
3. Adanya beberapa tenaga kerja
4. Adanya tempat kerja serta lokasi penjualan yang strategis

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah segala Sesuatu yang menghambat proses pembuatan cinderamata kupu-kupu , adapun faktor penghambat yang di maksud:

1. Kurangnya modal usaha

Usaha pembuatan cindearamata kupu-kupu tentu perlu modal kurangnya modal awal untuk pengadaan mesing gurinda serta alat lainnya sehingga menjadi faktor penghambat

2. Di batasinya penangkapan kupu-kupu

Hal ini di berlakukan karena populasi serta kelestarian kupu-kupu yang terancam dan membuat pengrajin hanya menangkap kupu-kupu dalam jumlah terbatas

3. Jauhnya tempat lokasi penjualan bahan dan harga yang cenderung mahal dan tidak menentu

Lokasi penjualan resin dan katalis yang hanya di dapatkan di Kota Makassar dan beberapa bahan lainnya yang cenderung tidak di dapati di lokasi sekitar dan juga harga yang makin lama bertambah mahal sehingga menjadi penghambat.

4. Dampak bagi alam terhadap proses pembuatan cindeamata kupu-kupu

Dalam pembuatan cinderamata kupu-kupu ada dampak yang di timbulkan bagi alam, kupu-kupu yang merupakan bahan baku pembuatan cinderamat sehingga dapat mengurangi kelestarian kupu-kupu, dalam hal ini di mana pengrajin mengetahui bahwa kupu-kupu yang tersedia di Kecamatan Bantimurung sangatlah melimpah namun makin seringnya dan banyak warga sering menangkap kupu-kupu sehingga jenis kupu-kupu yang ada di alam Bantimurung mulai berkurang hal ini di rasakan oleh

pengrajin Ali alias Galla yang melihat jenis kupu-kupu yang memiliki corak unik mulai berkurang. Namun pemerintah setempat tidak diam dan langsung mengambil tindakan di mana dengan di buatnya penangkaran untuk menjaga ekosistem dan kelestarian kupu-kupu.

Menurut sumber data yang di peroleh di lapangan bahwa kelestarian kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung berkurang dengan di lakukanya penangkapan kupu-kupu, namun dengan melakukan penangkaran kupu-kupu dapat menjaga kelestarian kupu-kupu yang ada di kecamatan Bantimurung.

5. Teknik pemasaran cinderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Lokasi penjualan cinderamata kupu-kupu terdapat di kawasan wisata air terjun Bantimurung, dengan adanya tempat yang di sediakan pemerintah Kabupaten maros untuk memasarkan hasil cinderamata hal ini sangat di untungkan oleh pengrajin, tempat yang di sediakan pemerintah tersebut tidak didapat hanya dengan memiliki cinderamata, tempat penjualan diberikan kepada mereka yang mengajukan permohonan ke pemerintah Kabupaten Maros dan memiliki kelengkapan berkas untuk menjual cinderamata. Namun beda halnya Ali alias Galla yang menjual cinderamata kupu-kupu di rumahnya dan sebagian membawanya ke penjual cinderamata yang berlokasi di kawasan wisata air terjun Bantimurung.

Menurut sumber data yang didapatkan di lapangan dalam proses pemasaran cinderamata, lokasi penjual cinderamata sangatlah diuntungkan bagi penjual cinderamata kupu-kupu yang merupakan kawasan objek wisata unggulan Kabupaten Maros, dan terstrukturnya penjualan mulai dari pengrajin yang merupakan pembuat cinderamata seperti Ali alias Galla yang melemparkan sebagian cinderamata yang dibuatnya ke penjual yang memiliki tempat di kawasan wisata Bantimurung sehingga pasokan cinderamata kupu-kupu terpenuhi bagi wisatawan dan konsumen yang ingin membeli cinderamata.

B. Pembahasan

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan hubungannya dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

1. Poses pembuatan cinderamata kupu-kupu

a. Alat dan Bahan

Dalam melakukan setiap pekerjaan yang nantinya ingin menghasilkan hasil yang memuaskan, alat dan bahan sangatlah berperan penting di dalamnya. Keberhasilan suatu proses ditunjang dari kelengkapan alat dan bahannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, diketahui bahwa penggunaan alat-alat yang sifatnya lebih modern sangat membantu dalam

proses pembuatan cinderamata kupu-kupu, alat tersebut dapat mempermudah dan mempercepat proses pembuatan sehingga pengrajin dapat mengefisienkan waktu.

1. Alat

Alat yang dimaksud yakni segala sesuatu yang akan dipergunakan dan sangat penting keberadaanya dalam proses pembuatan cinderamata kupu-kupu, mulai dari awal sampai selesainya suatu jenis karya cinderamata.

a. Gerinda mesin (grindstone)

Alat gerinda yang digunakan di sini jenis gerinda duduk yang bekerja secara elektromagnetik. Alat ini digunakan untuk meratakan secara melicinkan permukaan cinderamata kupu-kupu sehingga menjadi mengkilap, baik sisi datarnya maupun sisi ketebalannya, untuk melicinkan dan menghaluska cinderamata tentunya jenis mata gerinda yang di gunakan bervariasi dari mata gerinda untuk memperhalus digunakan jenis mata gerinda ampelas dengan tingkat kekasaran yang berbeda dan untuk mengkilapkan di gunakan mata gerinda kain poles.



Gambar 08 : Jenis gerinda duduk
(Sumber : Farid Safwan Bakri, 3 - 4 Mei 2017)

Alat yang ini digunakan dengan sangat mudah, hanya dengan meletakkan cinderamata di mata gerinda mesin sambil digerak-gerakkan kesana kemari dengan sedikit tekanan hingga hasilnya halus dan mengkilap dan karena tekstur mata gerinda tersebut jika bervariasi sehingga dapat dipilih berdasarkan tingkat kehalusan cinderamata dengan maksimal sesuai yang di kehendaki.

b. Alat suntik

Alat suntik di gunakan untuk mentransferkan cairan formalin ke badan kupu-kupu sehingga kupu-kupu menjadi kaku dan mengeras sehingga kupu-kupu tidak mudah rusak dan berbau.



Gambar 09 : Beberapa jenis alat suntik yang di gunakan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

Alat suntik ini sangatlah membantu pengawetan kupu-kupu dan penggunaanyapun tidak begitu sulit, dengan cara menghisap cairan formalin dari botol formalin kemudian menyuntikkan cairan tersebut kebadan kupu-kupu.

c. Penangkap jaring kupu-kupu

Alat ini sangat membantu untuk menangkap kupu-kupu, alat ini tidak membuat kupu-kupu rusak di karenakan jaring yang di gunakan jaring yang lembut, penggunaan alat ini cukup mudah dan sangat efisien bila di bandingkan dengan cara menangkap tangan atau membuat perangkap.



Gambar 10 : Jaring penangkap kupu-kupu
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

d. Wadah Cetakan/ Mal

Wadah cetakan ini berfungsi untuk membuat pola cinderamata kupu-kupu yang di inginkan, dalam hal ini wadah cetakan terbuat dari plastik bekas dan di bentuk sedemikian rupa hingga membentuk pola, dan ukuran wadah yang tidak lebih dua kali besar badan kupu-kupu.



Gambar 11 : Master cetakan kupu-kupu
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

e. Rantai gantungan kunci

Alat ini merupakan komponen utama untuk sebuah gantungan dengan menambahkan alat ini nilai fungsi utama cindramata kupu-kupu berfungsi sebagai gantungan terpenuhi.



Gambar 12 : Rantai gantungan kunci
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

f. Bingkai

Bingkai di gunakan untuk cinderamata kupu-kupu yang bersifat pajangan sehingga kupu-kupu yang sudah di awetkan di masukkan di dalam bingkai, bentuk bingkai sangat menunjang penampilan cinderamata kupu-kupu. Dan bingkai yang di gunakan adalah bingkai tiga dimensi, dan bingkai ini di pesan langsung dari para pengrajin bingkai yang ada di

Kota Maros dan ukuran bingkai tergantung berapa jumlah kupu-kupu yang ingin di masukkan ke dalam bingkai dan pesanan dari konsumen.



Gambar 13 : Bingkai tiga dimensi
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

2. Bahan

Keberagaman jenis dan bentuk yang dihasilkan, tidak hanya sedikit bahan yang harus digunakan. dalam upaya memproduksi cinderamat kupu-kupu tidak hanya terbatas pada dua atau tiga dimensi lebih dari pada itu. Oleh karena itu sejumlah bahan dibawah ini sangat diperlukan keberadaannya. Bahan yang dimaksud antara lain:

a. Resin

Resin adalah komponen utama untuk membuat membuat *fiberglass* cinderamata kupu-kupu berbentuk gantungan, resin yang di gunakan ialah jenis resin bening.



Gambar 14 : Resin
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

b. Katalis

Katalis merupakan bahan yang membantu pengerasan resin, semakin banyak katalis yang di berikan maka semakin cepat pula resin akan megeras, naman hal ini justru merusak cetakan dan menimbulkan reaksi panas jadi sangat berbahaya untuk memberikan banyak katalis, jadi untuk takaran resin dan katalis adalah kurang lebih 10:1.



Gambar 15 : Katalis

(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

c. Bubuk *Glitter*

Seperti yang di ketahui *glitter* merupakan bahasa inggris yang berarti bubuk yang berkelap kelip penggunaan gliter pada cinderamata kupu-kupu ialah ketika proses pencetakan sehingga *glitter* menambah nilai estetika cinderamata kupu-kupu yang berbentuk gantungan kunci.



Gambar 16 : Glitter

(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

d. Formalin

Formalin merupakan zat kimia untuk mengawetkan makhluk hidup sama dengan fungsinya dalam proses pembuatan cinderamata kupu-kupu, tentunya kupu-kupu terlebih dahulu melalui tahap pengawetan sebelum di rankai lagi menjadi cinderamat



Gambar 17 : Formalin
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

e. Batu hijau

Bahan ini berguna untuk membuat gantungan cinderamata kupu-kupu menjadi lebih mengkilap, bahan ini di oleskan ke mata gurinda kain.



Gambar 18 : Batu hijau
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

3. Pemilihan bahan baku

Dalam berbagai bidang usaha pemilihan bahan baku yang berkualitas dan memenuhi syarat mutlak dilakukan. Hal tersebut selain akan sangat menentukan kualitas hasil produksi bagi dari segi aspek keindahannya maupun dari aspek daya tahannya, juga akan sangat berpengaruh terhadap minat konsumen pada barang yang dihasilkan. Makin baik kualitas hasil produksi yang dihasilkan maka dengan sendirinya akan makin tinggi pula minat konsumen terhadap barang yang ditawarkan. Sebaliknya hasil produksi yang tidak memenuhi standar kualitas yang baik akan menyebabkan menurunnya minat konsumen terhadap jenis barang yang dihasilkan. Meskipun demikian tingkat kebutuhan akan suatu barang serta tingkat kemapanan ekonomi akan tetap mempengaruhi tinggi rendahnya minat konsumen terhadap barang kerajinan yang dihasilkan.

Pemilihan jenis kupu-kupu yang dilakukan oleh pembuat cinderamata tersebut yakni dengan memilih kupu-kupu yang memiliki corak yang indah dan sudah cukup dewasa untuk di tangkap, berumur 1 sampai 2 minggu.



Gambar 19 : Salah satu lokasi penangkapan dan pengambilan kupu-kupu
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

Meskipun bahan baku yang tersedia banyak di kecamatan Bantimurung, namun hal itu tidak menutupi bahwa pengrajin sendiri memilih untuk membuat penangkaran kupu-kupu. Adapun beberapa jenis kupu-kupu yang di datangkan dari luar karena ukuran dancoraknya yang berbeda dari kupu-kupu jenis yang ada di bantimurung sehingga di lakukan pula transaksi pembelian kupu-kupu dari luar harga penjualan kupu-kupu biasayan sekita 2000 persatuan jika sang pengrajin memebelinya dalam jumlah partai atau banyak ujar Ali alias Galla, hal ini juga tidak selalu di lakukan karena masih banyaknya pasokan kupu-kupu di Bantimurung hanya karena adanya pesanan dari luar sehinnga pembelian kupu-kupu dari luar di datangkan.

4. Penangkapan kupu-kupu

Kupu-kupu di tangkap bebas di kawasan Bantimurung karena banyaknya kupu-kupu yang berkeliaran bebas namun penangkapan kupu-

kupu tidak sesering yang dilakukan hanya jika saat ingin memproduksi cinderamata, penangkapan kupu-kupu dilakukan menggunakan jaring penangkap kupu-kupu sehingga kupu-kupu tidak rusak, hanya kupu-kupu yang pantas dan memiliki keunikan serta corak yang terpilih apabila kupu-kupu yang masih muda serta memiliki corak yang sudah ada sebelumnya dan tidak menarik kupu-kupu kembali di lepas di alam bebas.



Gambar 20-21 : proses penangkapan kupu-kupu
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

5. Pengawetan dan Pengolahan bahan baku

Bahan baku yang telah di tangkap dan di pilih kemudian melalui tahap pengawetan, tahap pengawetan ini menggunakan cairan formalin, menggunakan formalin lebih cepat dan efisien serta tidak merusak badan kupu-kupu di bandingkan menggunakan alcohol sebagai pengawet kupukupu, selain itu formalin juga tidak mengeluarkan bau namun hanya sedikit lebih beresiko, ujar Ali alias Galla.



Gambar 22 : proses penyuntikan formalin ke badan kupu-kupu
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

Penyuntikan di lakukan pada saat kupu-kupu sudah di buat pingsan, cairan yang masuk ke dalam badan kupu-kupu langsung bereaksi biasanya satu alat suntik mampu mengawetkan hingga sepuluh bahkan duapuluh ekor kupu-kupu, pengawetan di lakukan di ruangan tertutup.

6. Langkah-langkah pembuatan

Dalam setiap aktivitas berkesenian tentu di dalamnya selalu ada langkah-langkah dalam bekerja tidak terkecuali dalam pembuatan cinderamata kupu-kupu, bahkan sebenarnya proses kerja inilah yang merupakan kunci kualitas pada cinderamata yang akan dibuat.

Adapun proses pembuatan cinderamata kupu-kupu ini meliputi cinderamata kupu-kupu yang berfungsi sebagai gantungan dan sebagai pajangan langkah-langkah yang mutlak dilakukan sesuai dengan proses kerjanya yaitu:

- 1) Cinderamata bersfungsi sebagai gantungan
 - a. Pembuatan wadah/Mal adalah langkah pertama sebelum masuk proses selanjutnya membuat mal tidaklah terlalu rumit , bahan yang di gunakan cukup plastic bekas yang di bentuk sehingga membentuk pola yang di inginkan dan di rekatkan menggunakan lem.



Gambar 23: Proses pembuatan wadah cetakan atau Mal
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 24 : Proses pembuatan wadah cetakan atau Mal
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

- b. Menyiapkan wadah cetakan atau mal untuk nantinya di siram resin, wadah yang di siapkan kurang lebih 30 itu untuk satu kali campur antara resin dan katalis.

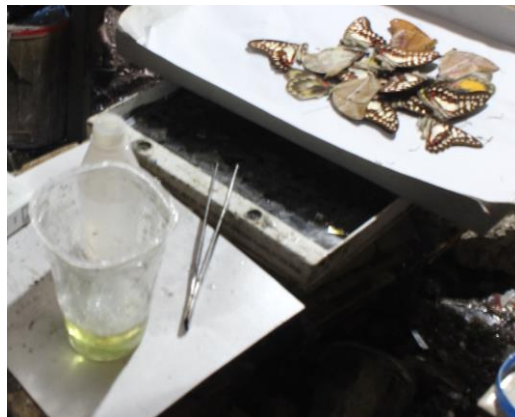


Gambar 25 : Penyusunan wadah cetakan atau mal
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

- c. Mencampur resin dan katalis pertama-tama menyiapkan resin seperlunya sekitar 1 gelas untuk ukuran gelas aqua yang telah di berikan glitter secukupnya , kemudian menuangkan katalis setengah tutup botol katalis kemudian di aduk terus menerus hal ini di lakukan agar resin dan katalis tercampur rata di karenakan katalis akan langsung bereaksi pada resin dan apabila kelaamaan dapat membuat resin jadi cepat keras dan tidak dapat terpakai lagi, resin yang tadinya warna putih bersih akan berubah kekuningan dan berbusa setelah di campur katalis.



Gambar 26 : Proses mencampur resin, glitter dan katalis
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 27: Cairan resin dan kupu-kupu yang telah di awetkan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

- d. Menuangkan resin yang telah di beri glitter dan katalis ke dalam wadah cetakan, resin yang di tuang hanya setengah wadah cetakan atau mal di karenakan ini merupakan lapisan pertamanya serta memberikan ruang lubang kecil untuk tempat memasang rantai gantungan kunci, kemudian hal tersebut di lakukan untuk semua cetakan yang telah di susun dan di biarkan agak mengering.serta memberikan ruang lubang kecil untuk tempat memasang rantai gantungan kunci.





Gambar 28 -29 : Proses penyiraman ke wadah cetakan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

- e. Menyiapkan kupu-kupu yang sudah terpilih dan di awetkan dan kemudian meletakkan ke wadah cetakan yang berisi resin, kupu-kupu di susun sedemikian rupa sehingga menjadi menarik, dan setelah semua wadah terisi kupu-kupu penambahan tulisan Bantimurung dari plastik yang telah di print kemudian di tambahkan ke dalam wadah cetakan dengan posisi di atas kupu-kupu sebagai penanda bahwa cinderamata tersebut dari Kabupaten Maros kecamatan Bantimurung.



Gambar 30: menyiapkan dan meleakkan kupu-kupu ke resing
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 31 : Tulisan nama Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 32 : Proses peletakan kupu-kupu dan tuliasan ke resing
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

- f. Melakukan penyiraman resin ke tahap dua ke wadah cetakan yang terisi resin lapisan pertama dan kupu-kupu , melakukan tahap ini memastikan bahwa resin di lapisan pertama telah mengering dan peletakan kupu-kupu sudah benar, kemudian resin yang di tuang

menutupi semua badan kupu-kupu dan memenuhi wadah cetakan atau mal, dan hal ini merupakan tahap terakhir dari mencetak cinderamata kupu-kupu yang berbentuk gantungan sebelum masuk ke proses finising.



Gambar 33: Persiapan untuk proses penyiram resing lapisan kedua
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 34: Proses penyiram resing lapisan kedua
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

g. Melakukan proses pengamplasan dan pemasangan rantai gantungan kunci merupakan tahap akhir dan *finishing*, setelah melepaskan cinderamata kupu-kupu yang telah kering dari wadah cetakan, tahap terakhir yang dilakukan yakni melakukan pengamplasan, hal ini dilakukan agar cinderamata yang dihasilkan lebih mengkilap dan halus dikarenakan adanya peranan batu hijau yang merupakan bahan untuk membuat cinderamata lebih mengkilap, batu hijau ini dioleskan ke mata gerinda kain secukupnya kemudian cinderamata digosokkan di gerinda, dan pemasangan rantai gantungan kunci pada cinderamata kupu-kupu menjadi sesuatu yang paling penting karena sifat cinderamata yang dibuat oleh Ali alias Galla memiliki nilai fungsi yakni sebagai gantungan kunci, maupun gantungan tas dan lain sebagainya.



Gambar 35 : Tahap Proses pengamplasan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 36 : Tahap Proses pengamplasan menggunakan batu hijau
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 36 : Hasil cinderamata setelah di amplas
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 37 : Tahap Proses rantai pemasangan gantungan cindramata yang telah di amplas
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 38 : Tahap *finising* Proses rantai pemasangan gantungan cindramata
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 40: Hasil akhir cinderamata kupu-kupu berfungsi sebagai gantungan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

2). Cinderamat kupu-kupu sebagai panjangan

- a. Menyiapkan kupu-kupu yang telah di awetkan kemudian di susun sedemikian rupa di atas terplek, untuk lebih menariknya triplek biasanya di cat atau di bungkus karpet/kain agar backgrounya lebih menarik dan di berikan pula nama lokasi atau jenis/nama kupu-kupu seperti yang ada pada cinderamata ku-kupu berbentuk gantungan.

Kupu-kupu yang di pilih untuk di masukkan kedalam bingkai biasanya merupakan kupu-kupu yang telah di pesan oleh konsumen, jadi proses pembuatan cindramat kupu-kupu bersifat panjangan hanya akan di buat ketika ada pesanan ,kupu-kupu yang bersifat panjangan jenis kupu-

kupunya lebih menarik di bandingkan cinderamata kupu-kupu bersifat gantungan.



Gambar 41 : Proses pemilihan kupu-kupu
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 42 : Persiapan kupu-kupu untuk di jadikan cinderamata panjangan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 43 : Proses pemasangan kupu-kupu di bingkai
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)



Gambar 44 : Hasil cinderamata kupu-kupu berfungsi sebagai pajangan
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

2. Faktor penunjang dan penghambat

a. Faktor penunjang

1. Tersedianya bahan baku

Bahan baku utama yakni kupu-kupu sangat mudah didapatkan di kecamatan Bantimurung seperti yang selalu di beritakan bahwa bantimurung memiliki keanekaragaman kupu-kupu dimana kupu-kupu juga merupakan nilai jual wisata bagi kabupaten Maros khususnya kecamatan Bantimurung., terkhusus pada kecamatan Bantimurung yang menyandang gelar surga bagi kupu-kupu, namun seperti pembahasan sebelumnya pengrajin menguatamakan jenis kupu-kupu dengan corak yang cantik dan unik.

2. Tersedianya alat dan bahan tambahan

Letak usaha Ali alias Galla berada di kawasan air terjun Bantimurung, akan tetapi sedikit terkendala karena harus menuju ke kota Makassar untuk mendapatkan alat dan bahan-bahan tambahan pada toko-toko bangunan, seperti halnya untuk membeli resin dan katalis mereka harus ke Kopi Setia di Jalan Irian, Kota Makassar yang jaraknya cukup jauh.

3. Adanya beberapa tenaga kerja

Walaupun pendidikan terakhir seluruh pengrajin pada usaha cindersamata kupu-kupu hanya tamatan SMA, namun para pembuat cinderamata sudah mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama,

sehingga pembuatan cinderamata tidak banyak menemukan kesulitan pada proses pembuatan, dan keahlian mereka di dapat dengan cara belajar sendiri/Otodidak.

4. Adanya tempat kerja serta lokasi penjualan yang strategis

Tempat kerja yang merupakan rumah sendiri terkhusus bagi Ali yang merupakan distributor cinderamata, sangat dekat dengan lokasi penjualan yang berada di kawasan wisata air terjun bantimurung sehingga penjualan di mudahkan dan baru-baru ini akhir tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Maros memberikan tempat yang gratis bagi yang serius menekuni penjual cinderamata yang berada di kawasan air terjun Bantimurung, tentunya hal itu sangat menunjang pembuatan cinderamata kupu-kupu.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya modal usaha

Kurangnya modal usaha pada produksi pembuatan cinderamata kupu-kupu,masih menjadi penghambat yang seharusnya tidak ditemukan pada usaha yang sudah berjalan cukup lama. Kurangnya modal kemungkinan terjadi karena kurangnya menejemen pengolahan keuangan pada usaha khususnya Ali alias Galla membangun usahanya dengan modal sendiri namun beberapa masih perlu perbaikan dan memerlukan modal yang tinggi seperti pengadaan mesin gerinda yang baru dan beberapa lagi lainnya.

2. Di batasinya penangkapan kupu-kupu

Dibatasinya penangkapan kupu-kupu ini di berlakukan semenjak tahun 2016 ujar Ali alias Galla selaku pengrajin tp cinderamata kupu-kupu yang sebelumnya di produksi missal masih banyak yang belum terjual di karenakan produksi di perbanyak tapi kurang memikirkan konsumen namun hal ini nasib baik bagi pengrajin karena tidak harus lagi menangkap kupu-kupu, namun untuk produksi cinderamata apabila ada pesanan dari konsumen di lakukan pembelian kupu-kupu bila tidak di dapati lagi di alam liar dengan harga 1000 sampai 5000 per ekornya.

3. Mahalnya harga bahan baku resin dan katalis

Selain lokasi penjualan yang jauh menjadi penghambat, harga resin dan juga katalis yang tidak menentu dan terus melonjak naik, sehingga pembelian bahan bakupun di batasi apabila hanya ingin memproduksi cinderamata.

3. Dampak bagi alam terhadap proses pembuatan cinderamata kupu-kupu

Kelestarian kupu-kupu di kecamatan Bantimurung awalnya terancam oleh adanya pembuatan cindreamata yang memiliki bahan utama yaitu kupu-kupu, penangkapan kupu-kupu yang tidak terkontrol di karenakan kupu-kupu memiliki nilai jual hampir semua golongan masyarakat Bantimurung menangkap kupu-kupu kemudian menjualnya ke pengrajin.

Namun hal ini hanya berlangsung sementara pada tahun 2009 pemerintah setempat khususnya badan pengawas atau pegawai kehutanan

mulai membangun penangkaran kupu-kupu dalam jumlah besar kupu-kupu di alihkan ke penangkaran mulai dari kupu-kupu yang memiliki corak menarik maupun yang hampir langka, dan kesadaran masyarakat belum teratasi sangsi pun di kenakan apabila melakukan penangkapan kupu-kupu secara ilegal tanpa ada izin dari pemerintah setempat

Hal ini berhasil membuat warga jera sehingga membuat pengrajin tidak lagi menangkap kupu-kupu dalam jumlah banyak, namun lain hal yang dilakukan Ali alias Galla yang membuat penangkaran kupu-kupu sendiri di belakang halaman rumahnya, kupu-kupu di Bantimurung tetap terjaga kelestariannya dengan adanya penangkaran dan pengetahuan penangkapan kupu-kupu berskala banyak.

4. Bagaimana teknik pemasaran Cinderamata kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Pemasaran cinderamata yang dilakukan oleh pengrajin cinderamata kupu-kupu hanya dilakukan secara tatap muka, dan para pengrajin menjual cinderamata mereka ke penjual yang memiliki tempat penjualan di kawasan air terjun Bantimurung, hal ini merupakan poin penting di mana Bantimurung sendiri sebagai tempat wisata tentunya menguntungkan bagi penjual cinderamata yang merupakan khas Bantimurung, tentu para wisatawan memburu cinderamata kupu-kupu yang banyak dijual di kawasan air terjun Bantimurung, namun adapula yang memasarkan jualannya secara online namun hal tersebut hanya dilakukan oleh beberapa orang.

Menjelang akhir pekan, libur nasional penjualan cinderamata mengalami kenaikan hingga 30% dari hari-hari biasanya, ujar Ali alias Galla.



Gambar 44 : Lokasi penjualan cinderamata kupu-kupu di kawasan air terjun Bantimurung
(Sumber : Farid Safwan Bakri ,3 – 4 Mei 2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang cinderamata kupu-kupu kecamatan Maros kabupaten Maros dengan menempuh tahap pemilihan bahan baku, pengolahan, perakitan dan finishing. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan, cinderamata kupu-kupu kecamatan Maros kabupaten Maros terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Persiapan alat dan bahan, b) Pemilihan bahan baku yaitu kupu-kupu mulai dari memilih jenis umur serta coraknya, c) Proses Pengawetan kupu-kupu, d) Perakitan bahan utama dengan bahan tambahan seperti resin rantai gantungan "Cinderamata Gantungan" dan bingkai "Cinderamata Pajangan", f) Proses *finising* meliputi tahap pengamplasan dan pemasangan.
2. Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pembuatan cinderamata kupu-kupu kecamatan Maros kabupaten Maros yaitu, faktor penunjang: tersedianya bahan baku utama, tersedianya alat dan bahan, tersedianya beberapa tenaga kerja ahli, tersedianyatempat kerja dan lokasi penjualan. Sedangkan faktor penghambat yaitu di batasinya penangkapan kupu-kupu, modal yang kurang, mahalnya bahan baku resin dan katalis.
3. Dampak bagi lingkungan dalam proses pembuatan cinderamata kupu-kupu kecamatan Maros kabupaten Maros tentunya ada, namun tetap saja para

pengrajin mengurangi penangkapan dan melakukan penangkaran kupu-kupu sehingga kelastarian sertakeanegaraman kupu-kupu tetap terjaga

4. Teknik pemasaran cinderamata kupu-kupu kecamatan Maros kabupaten Maros, di lakukan di sekitar tempat wisata air terjun Bantimurung yang merupakan favorit wisatawan, sehingga para wisatawan pasti ingin membawa pulang souvenir, dan cinderamata kupu-kupu dapat di jadikan souvenir atau buah tangan yang khas dan unik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Berdasarkan hasil penelitian tentang cinderamata kupu-kupu kecamatan Bantimurung kabupaten Maros, maka disarankan sebagai berikut:

1. Mengharapkan para pakar ilmu dibidang seni budaya khususnya yang ada di Sulawesi Selatan agar menggalangkan inventarisasi dan penulisannya terhadap seni kerajinan cinderamata khas kecamatan Bantimurung, kabupaten Maros yang lebih spesifik sebagai upaya untuk melengkapi arsip pustaka budaya.
2. Mengharapkan kepada instansi-instansi yang terkait agar dapat memberikan pembinaan yang lebih mapan, baik berupa bantuan dana maupun dalam hal pembinaan pengelolaan upah dan pemasaran terhadap usaha kecil menengah khususnya dibidang kerajinan cinderamata.
3. Ketika musim kawin kupu-kupu setidaknya para penangkap kupu-kupu menghentikan penangkapan kupu-kupu, lebih baik untuk melakukan penangkaran .

4. Mengharapkan kepada perajin agar membuat cinderamata kupu-kupu dengan bentuk-bentuk baru atau motif, baik dari ukuran hal tersebut agar konsumen memiliki pilihan.
5. Dengan keterbatasannya waktu, tenaga dan dana penelitian, sehingga penelitian ini hanya dibatasi cinderamat kupu-kupu, olehnya itu kepada para peneliti yang berminat untuk mengembangkannya, terutama mengenai sejarah keberadaan kerajinan tersebut diharapkan agar dapat mengadakan penelitian yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- (W.J.S. Purwodarminta, 1984:115)(Js. Badudu-Zultan Mohammad Zain, 1994: 208).(Js. Badudu-Zultan Mohammad Zain,1994: 1092).Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI.
- Bastomi, Suwaji, 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Berlian & Rahayu, 1995. *Kerajinan*, Jakarta : Gramedia.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Duryatmo, 2000. *Pembudidayaan kupu-kupu*, Jakarta: Tiga Serangkai.
- Haryono, Timbul, 2002.*Usaha Kerajinan Mandiri*, Jakarta : Gramedia.
- Hildebrand, 1954.*Ruang Lingkup kerajinan*, Bandung : Nova.
- Kamus the coolins cobuild Dictionary* (Coolins Cobuuild, 2009), ([http://www.google.com/search/pegertian cinderamata/](http://www.google.com/search/pegertian+cinderamata/),diakses pada tanggal 16 januari 2017)
- Webster English Dictionary* 2004, (Online) ,
- Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Js. Badudu-Zultan Mohammad Zain,1994: 1092).
- Moeliono, Anton, M.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Pegertian kupu-kupu* (Grzimek 1975; Corbet & Pendlebury 1992; Otsuka 2001; Amir et al. 2003; Noerdjito dan Aswari 2003; Peggie dan Amir 2006).
- Poerwadarminta, W.J.S, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI.
- Pratomo, Prieyo, HDII. 2006. “*Pengembangan Desain dan Inovasi produk Kerajinan Indonesia*” *Materi Pelatihan*. Indonesia Australia *Spesialiced training Proyect-Phase III*. Kerjasama Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah RI. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*, Teori dan Aplikasi Managemen, PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuono, 1980. *Pengetahuan Kerajinan Tangan*, Malang: Tiga Serangkai.

Wikipedia bahasa Indonesia. 2014. *Pengertian kupu-kupu*, (Online),
(<http://id.wikipedia.org/wiki/16/01/2017/>, diakses tanggal 16 januari 2017).

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Farid safwan bakri, Lahir di Pare- pare pada tanggal 21 November 1993. Penulis merupakan anak Bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan Drs. Bakri Mamal dan Hj. Sari banong.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 48 Pare- pare pada tahun 1999/2005. Pada tahun itu juga melanjutkan

pendidikan di SLTP Negeri 4 Pare- pare pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Pare- pare pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, pada Fakultas Seni dan Desain, Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1. Atas perjuangan dan kerja keras diiringi dengan do'a dengan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan menyusun skripsi yang berjudul:

“Proses pembuatan cinderamata kupu- kupu kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros”

Lampiran 1

Tabel 2. FORMAT OBSERVASI

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	
1	<p>Persiapan</p> <p>a. Alat dan bahan yang digunakan</p> <p>1. Alat (perkakas kerja)</p> <p>2. Bahan</p> <p>b. Proses pengolahan bahan. Meliputi : proses pengolahan cinderamata dan sarana lain yang digunakan.</p>	
2.	<p>Prosres pembuatan cinderamata</p> <p>a. Proses pengawetan kupu- kupu</p> <p>b. Langkah-langkah pembuatan cinderamata</p>	
3.	<p>Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan cinderamata kupu- kupu..</p>	

Lampiran 2

FORMAT WAWANCARA

1. Sejak kapan saudara memulai usaha pembuatan kerajinan cinderamata?
2. Apakah usaha pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu merupakan pokok atau pekerjaan sampingan ?
3. Hal-hal apa saja yang mendorong sehingga bapak mendirikan usaha pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
4. Bahan apa saja yang digunakan untuk membuat kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
5. Bagaimana tahap-tahap pengolahan bahan baku ?
6. Bagaimanakah langkah-langkah pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
7. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
8. Alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
9. Apa fungsi dari alat-alat tersebut ?
10. Berapa lama waktu yang digunakan dalam pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
11. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
12. Hal-hal apa saja yang menunjang dan menghambat dalam pembuatan kerajinan cinderamata kupu- kupu ?
13. Bagaimana cara pemasaran hasil kerajinan dari cinderamata kupu- kupu ?
14. Apa dampak bagi alam dalam proses pembuatan cinderamata ?
15. Hal apa yang di lakukan untuk memperbaiki dampak yang di lakukan akibat proses pembuatans cinderamata, semisalnya bagaimana cara menjaga kelestarian kupu-kupu.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul :

PROSES PEMBUATAN CINDERAMATA DARI KUPU-KUPU DI KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS

Atas nama saudara :

Nama : Farid Safwan Bakri
NIM : 1181040122
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Seni Dan Desain

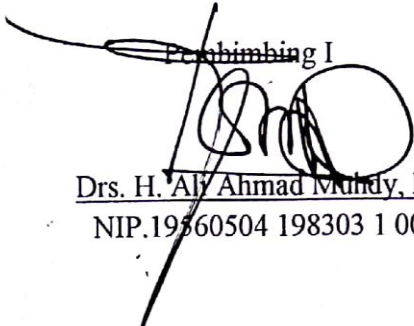
Setelah diperiksa dan diteliti, maka telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

Makassar, 06 April 2017

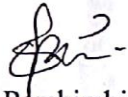
Yang mengajukan,

Farid Safwan Bakri
NIM: 1181040122

Disetujui oleh :


Pembimbing I


Drs. H. Alf Ahmad Mulya, M.Pd.
NIP.19560504 198303 1 003

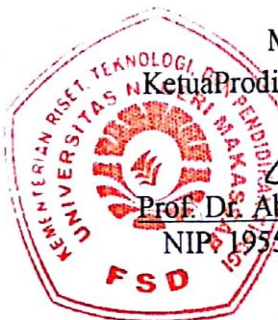

Pembimbing II

Drs. Aswar, M.Ds.
NIP.19660423 199402 1 001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd
NIP.19551231 198610 1 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 1089/UN36.21/LT/2017

25 April 2017

Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan,
di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Farid Safwan Bakri

NIM : 1181040122

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Maros.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

Proses Pembuatan Cinderamata dari Kupu-Kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
NIP. 19630121 198903 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5614/S.01P/P2T/04/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1089/UN36.21/LT/2017 tanggal 25 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : FARID SAFWAN BAKRI
Nomor Pokok : 1181040122
Program Studi : Pend. Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PROSES PEMBUATAN CINDERAMATA DARI KUPU-KUPU DI KECAMATAN BANTIMURUNG
KABUPATEN MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 April s/d 28 Mei 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Nomor:3046/UN36.21/HK/2016

Tentang

KOMISI PEMBIMBING

Farid Safwan Bakri

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

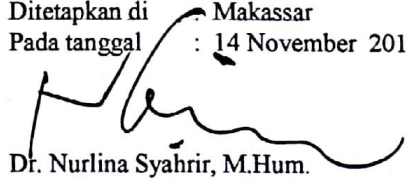
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Farid Safwan Bakri NIM 1181040122** Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Prose Pembuatan Cinderamata Kupu-Kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Drs. H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. Aswar, M.Ds. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal : 14 November 2016


Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 3005/UN36.21.2/DL/2016

Makassar, 8 November 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Drs. H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
2. Drs. Aswar, M.Ds.
di Makassar.


Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing
/konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Farid Safwan Bakri
Stambuk : 1181040122
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Cinderamata Kupu-Kupu di Kecamatan Bantimurung
Kabupaten Maros.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,


Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
NIP 19551231 198610 1 001

Tanda tangan

1. Drs.H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.	Bersedia / Tidak bersedia (.....)
2. Drs. Aswar, M.Ds.	Bersedia / Tidak bersedia (.....)

8/11. 2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Farid Safwan Bakri
2. No. Induk Mahasiswa : 181040122
3. Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pare-Pare, 21-Nov. 1993
5. Judul yang diajukan :
 - 5.1. ~~Proses pembuatan~~ ~~prosa~~ Hiasan patung kepala hewan oleh harsul
 - Proses pembuatan kerajinan hiasan bentuk kepala hewan oleh harsul
 - 5.2. Proses pembuatan Cindramata dari ~~ke~~ kupa-kupa di kabupaten toa
 - ~~Pembuatan~~ Mares Kecamatan Bankimurung
- 5.3

Disetujui Oleh:
Penasihat Akademik,

Makassar,
Mahasiswa yang bersangkutan,

Drs. Aswar, M.Ds

NIP. 0023096606

Farid Safwan Pakri
NIM. 1181040122

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:
Proses Pembuatan Cindremata Kupa-Kupa di Kabupaten
Kecamatan Bantimurung Maros
Kecamatan bantimurung kabupaten Maros.
2. Pembimbing yang ditugasi:
2.1. Drs. H. Ali Ahmad Muhdy. M. Pd.
Drs. Aswar. M. Ds.
2.2.

Rangkaian:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik

Makassar, 25 Okt. 2016
Ketua Program Studi,

Dr. Abd. Aziz Ahmad, MPd.
NIP 1955/231 198610 1001